

PENDAHULUAN

Penggunaan bahan alam untuk perawatan diri telah digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu, baik penggunaan untuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, maupun sebagai kosmetika. Saat ini masyarakat mulai mengubah pola hidupnya untuk kembali ke alam dalam memelihara dan menjaga kesehatan.

Rambut merupakan bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk melindungi kepala dari sengatan matahari dan hawa dingin. Sebagai pelindung kepala, rambut menjadi salah satu faktor penunjang penampilan. Karena itu menjaga kesehatan dan keindahan rambut telah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang ⁽¹⁾.

Salah satu cara untuk menjaga keindahan rambut adalah dengan cara menjaga kebersihannya, yaitu dengan berkeramas menggunakan shampo. Shampo adalah sediaan kosmetika yang digunakan untuk maksud membersihkan rambut dan kulit kepala tanpa menimbulkan efek yang jelek bagi pemakainya. Setelah penggunaannya diharapkan kulit kepala dan rambut menjadi lembut, sehat, mudah diatur dan berkilau ⁽²⁾.

Salah satu tanaman yang digunakan untuk perawatan rambut adalah tanaman seledri. Pemanfaatan daun seledri sebagai tanaman yang berguna untuk keindahan rambut telah dilakukan sejak dahulu. Daun seledri (*Apium graveolens* L.) mengandung flavonoid, saponin, tanin 1%, minyak asiri 0,033%, flavo-glukosida (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagine, zat pahit, vitamin (A,B dan C). Air

perasan daun seledri dipercaya dapat membuat rambut lebih lembut dan tumbuh subur jika diaplikasikan langsung pada rambut⁽³⁾.

Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat shampo dari ekstrak daun seledri (*Apium graveolens* L.) yang stabil dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan rambut kelinci. Manfaat dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan bahan alam khususnya daun seledri (*Apium graveolens* L.) dalam pembuatan sediaan kosmetika khususnya sediaan shampo penyubur rambut yang baik, stabil dan efektif.

